

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa Apar resmi menjadi Desa Wisata pada tahun 2019 setelah diterbitkannya Peraturan Walikota Pariaman Nomor 32 Tahun 2019 tentang Pedoman Penetapan Kawasan Desa Wisata. Penetapan ini mendorong desa untuk mengembangkan potensi alam dan budayanya menjadi daya tarik wisata yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Transformasi ini menandai perubahan signifikan dalam pengelolaan sumber daya desa, memanfaatkan keindahan alam dan kekayaan budaya lokal sebagai magnet wisata yang dapat meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial penduduk Desa Apar.

Pemerintah Desa Apar membentuk sebuah lembaga resmi yang bertanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Apar. Lembaga tersebut bernama BUMDes Apar Mandiri dan POKDARWIS Apar Mandiri. Lembaga tersebut dibentuk pada bulan yang sama setelah diterbitkannya penetapan kawasan wisata oleh pemerintah Kota Pariaman yaitu pada akhir bulan Agustus tahun 2019. BUMDes bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan aset desa, sementara POKDARWIS berfokus pada pelaksanaan kebijakan dan operasional wisata di lapangan. Kolaborasi keduanya bertujuan untuk mempromosikan Desa Wisata Apar, mengelola aktivitas wisata, serta mendukung usaha kecil dan inisiatif kreatif di desa.

Keberadaan BUMDes sebagai pengelola Kawasan wisata yang ada di Desa Apar memberikan pengaruh besar dalam pengembangan potensi wisata yang ada. Hal ini dapat terlihat dari prestasi yang diraih oleh BUMDes dalam membawa nama Desa Wisata Apar di Tingkat Nasional maupun Provinsi. Pencapaian pertama yaitu peringkat ketujuh kategori desa wisata berkembang dalam perlombaan Desa Wisata Nusantara pada September 2019. Peringkat lima POKDARWIS se-Sumatera Barat pada September tahun 2021, selanjutnya menjadi juara ketiga dalam Anugerah Desa Wisata (ADWI) pada Desember 2021 dengan kategori Desa Digital.

Berbagai potensi wisata yang berkembang seperti pantai, hutan mangrove, dan fasilitas publik mengalami peningkatan infrastruktur. Program inovatif seperti teater STIB yang menampilkan tradisi lokal dan penataan kawasan pedagang turut memperkuat daya tarik wisata desa, wisata perahu kano, penangkaran ikan hias, *camping ground*, gazebo, maelo pukek dan muara. Sayangnya wisata tersebut telah mencapai puncaknya pada tahun 2021, sekarang sudah mengalami penurunan karena kurangnya pengelolaan berkelanjutan. Tantangan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan yang konsisten dan dukungan yang terus-menerus agar semua aspek wisata dapat berkembang secara harmonis dan tetap menarik bagi pengunjung.

Meski telah mencapai banyak keberhasilan, Desa Apar masih menghadapi sejumlah kendala. Terbatasnya sumber daya manusia dan dukungan dari pemerintah desa menghambat pengembangan lebih lanjut. Partisipasi masyarakat

yang rendah juga menjadi tantangan dalam menjalankan program wisata dengan efektif. Selain itu, kondisi geografis yang dekat dengan perairan memerlukan pendekatan khusus dalam pembangunan infrastruktur untuk memastikan daya tahan yang lebih lama.

Keberhasilan Desa Wisata Apar sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pengembangan wisata. Mulai dari perencanaan hingga evaluasi, warga desa terlibat dalam musyawarah untuk menentukan strategi dan potensi wisata, serta berpartisipasi dalam pemeliharaan dan pembangunan fasilitas. Keterlibatan ini memastikan keberlanjutan dan keberhasilan proyek wisata, dengan pemerintah desa sebagai pendukung dan BUMDes bersama masyarakat sebagai penggerak utama.

Kesuksesan Desa Wisata Apar tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak. Pemerintah desa bertindak sebagai pembuat kebijakan utama, sementara BUMDes dan POKDARWIS mengelola operasional dan pelaksanaan kebijakan di lapangan. Dukungan juga datang dari BPD dan dinas pemerintah yang menyediakan dukungan adat dan teknis. Perusahaan swasta seperti Pertamina, Bank Indonesia, dan Bank Mandiri turut serta dalam menyediakan infrastruktur. Pemuda desa dan masyarakat luas berperan aktif dalam pengawasan dan memberikan ide inovatif, yang semuanya berkolaborasi untuk memastikan pengembangan wisata yang berkelanjutan.

B. Saran

Pengembangan pariwisata memerlukan kolaborasi yang erat antara pemerintah setempat, pengelola desa wisata, dan masyarakat untuk menjalankan peran dan fungsinya masing-masing secara optimal. Hal ini penting agar tujuan peningkatan pariwisata dan perekonomian masyarakat dapat tercapai. Oleh karena itu, peneliti memberikan rekomendasi dan saran terkait pengembangan Desa Wisata Apar di Kota Pariaman, di antaranya:

1. Agar pengembangan Desa Wisata Apar terus berlanjut dan berkelanjutan, sangat penting untuk memperkuat keterlibatan masyarakat dalam semua aspek pengelolaan wisata. Masyarakat harus didorong untuk terlibat aktif tidak hanya dalam perencanaan, tetapi juga dalam pemeliharaan dan operasional sehari-hari. Program pelatihan dan edukasi yang menekankan pada manajemen wisata, pemeliharaan lingkungan, dan kewirausahaan dapat meningkatkan kapasitas penduduk lokal. Ini akan membantu memastikan bahwa desa tidak hanya menarik lebih banyak pengunjung tetapi juga mampu memberikan pengalaman yang berkualitas tinggi secara konsisten. Pengelolaan yang berkelanjutan harus menjadi prioritas, dengan perhatian khusus pada pemeliharaan infrastruktur dan objek wisata untuk mencegah penurunan kualitas yang dapat mengurangi daya tarik desa.
2. Untuk mengatasi kendala yang ada, seperti terbatasnya sumber daya manusia dan dukungan pemerintah, diperlukan upaya yang lebih terkoordinasi antara pemerintah desa dan pemerintah daerah. Peningkatan infrastruktur harus menjadi fokus utama, terutama dalam penataan dan pengelolaan fasilitas yang

sering digunakan oleh wisatawan. Pemerintah desa dapat mengembangkan program kemitraan dengan pihak swasta dan organisasi non-pemerintah untuk mendapatkan dukungan tambahan dalam pengembangan infrastruktur dan layanan wisata. Selain itu, peningkatan dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang memudahkan pengadaan fasilitas dan program bantuan untuk masyarakat lokal akan sangat membantu dalam mempercepat proses pengembangan desa wisata.

3. Kesuksesan Desa Wisata Apar sangat bergantung pada kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak yang terlibat. Penting untuk membangun dan memperkuat jaringan kerja sama antara pemerintah, BUMDes, POKDARWIS, komunitas lokal, dan sektor swasta. Kolaborasi ini harus difokuskan pada inovasi dan diversifikasi produk wisata untuk menjaga daya tarik desa dalam jangka panjang. Pemerintah desa perlu terus berperan sebagai fasilitator utama yang menelaraskan kepentingan semua pihak, sementara lembaga pengelola seperti BUMDes dan POKDARWIS harus memastikan operasional harian berjalan dengan lancar. Keterlibatan aktif perusahaan swasta dalam bentuk dukungan finansial dan pengembangan infrastruktur juga harus terus didorong. Dengan memastikan kerjasama yang erat dan efisien, Desa Wisata Apar dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan mampu memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi seluruh komunitasnya.